

Pelatihan Pemanfaatan *Google Form* untuk Penyusunan Soal Ujian Interaktif bagi Guru di Smp Bahrul Ulum Kota Bontang

Lapu Tombilayuk^{1*}, Zaini², Abd. Rahim³, Irfani Zuhurillah⁴

¹ Teknik Informatika, Sekolah Tinggi Teknologi Bontang.

² Teknik Elektro, Sekolah Tinggi Teknologi Bontang.

³ Bisnis Digital, Sekolah Tinggi Teknologi Bontang.

⁴ Sistem Informasi, Sekolah Tinggi Teknologi Bontang.

*Penulis Korespondensi: tombilayuk01@gmail.com

Info Artikel

Diajukan: 06/01/2026

Diterima: 10/03/2026

Diterbitkan: 13/05/2026

Keywords:

Google Form; Interactive;
Exam Questions; Digitalization.

Kata Kunci:

Google Form; Interaktif; Soal
Ujian; Digitalisasi.



Lisensi: cc-by-sa

Copyright © 2025 Tombilayuk, L., Zaini, Rahim,
abd., Zuhurillah, I.

Abstract,

The development of digital technology requires teachers to adapt and integrate technology into the learning process. Coordination between the community service team and partners revealed that teachers still face difficulties in optimizing Google Form features, particularly in creating interactive questions. This community service activity aims to enhance teachers' competence in utilizing Google Form as a digital assessment tool to support learning efficiency and effectiveness. The implementation methods include coordination and collaboration with partners, interactive training sessions, and direct mentoring for participants. The success of the activity was evaluated using a satisfaction questionnaire with a Likert scale to assess the implementation, material relevance, instructor competence, and the overall impact of the training. The results of the community service activity show that teachers successfully created interactive questions by optimizing Google Form features. Partner satisfaction with the training was very high, exceeding 93% across four aspects: activity implementation, material relevance, instructor competence, and training impact. During the training, teachers gained digital assessment skills and knowledge about educational transformation. As a follow-up, a communication group was established to ensure the sustainability of digital competency development.

Abstrak

Perkembangan teknologi digital menuntut guru untuk mampu beradaptasi dan mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran. Hasil koordinasi antara tim pengabdian dan mitra menunjukkan bahwa guru masih mengalami kesulitan dalam mengoptimalkan fitur-fitur *Google Form*, khususnya untuk penyusunan soal interaktif. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam memanfaatkan *Google Form* sebagai alat bantu asesmen digital guna mendukung efisiensi dan efektivitas pembelajaran. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi koordinasi dan konsolidasi dengan mitra, pelatihan interaktif, serta pendampingan langsung kepada peserta. Evaluasi keberhasilan dilakukan melalui kuesioner kepuasan menggunakan skala Likert untuk menilai pelaksanaan kegiatan, relevansi materi, kompetensi pemateri, dan dampak pelatihan. Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa guru berhasil menyusun soal interaktif dengan mengoptimalkan *Google Form* melalui fitur-fiturnya. Tingkat kepuasan mitra pada pelaksanaan pelatihan berada pada kategori sangat tinggi yaitu diatas 93% pada keempat aspek pelaksanaan kegiatan, relevansi materi, kompetensi pemateri, dan dampak pelatihan. Pada pelatihan, guru memperoleh keterampilan asesmen digital dan pengetahuan tentang transformasi

pendidikan. Tindak lanjut dilakukan melalui pembentukan grup komunikasi untuk keberlanjutan pengembangan kompetensi digital.

Cara mensitasi artikel:

Tombilayuk, L., Zaini, Rahim, abd., Zuhrufillah, I., (2026). Pelatihan Pemanfaatan *Google Form* Untuk Penyusunan Soal Ujian Interaktif Bagi Guru Di SMP Bahrul Ulum Kota Bontang. *Jurnal of Empowerment Community*, 8(2), 327–334.
<https://doi.org/10.36423/jec.v8i2.2625>

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi informasi telah menghadirkan proses digitalisasi sejak akhir abad ke-20 dan terus berkembang hingga saat ini (Prensky, 2001). Berbagai perangkat digital seperti komputer, ponsel (HP), video game, dan teknologi lainnya menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari aktivitas harian masyarakat modern. Data penggunaan perangkat tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa rata-rata menghabiskan waktu kurang dari 5.000 jam untuk membaca, tetapi lebih dari 10.000 jam untuk bermain video game (Prensky, 2001). Kelompok masyarakat yang tumbuh dan berkembang dalam lingkungan yang sepenuhnya dikelilingi oleh teknologi digital disebut sebagai generasi digital. Generasi ini memiliki pola pikir, kebiasaan, dan cara belajar yang berbeda dari generasi sebelumnya, sehingga sistem pendidikan perlu beradaptasi agar tetap relevan dengan karakteristik era digital.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa dunia pendidikan perlu beradaptasi dengan karakteristik generasi digital yang sangat akrab dengan teknologi dan informasi yang serba cepat. Penggunaan perangkat digital pada lingkungan pendidikan bertujuan untuk meningkatkan aksesibilitas, efisiensi, dan kualitas pendidikan (Dadang;Karep, 2025). Adaptasi terhadap teknologi digital dalam dunia pendidikan merupakan komponen utama sebagai bagian dari upaya transformasi pendidikan nasional dan dalam implementasinya membutuhkan infrastuktur (Nashrullah dkk., 2025). Dengan demikian, digitalisasi tidak hanya dipahami sebagai penggunaan perangkat teknologi, tetapi juga sebagai transformasi cara berpikir, berinteraksi, dan belajar di lingkungan pendidikan.

Bentuk interaksi siswa dan guru dalam digitalisasi dapat berupa interaksi belajar mengajar, presensi secara digital (Agustin, 2022), hingga asesmen secara digital (Ayu Suriani & Tantri, 2022; Rakhmi dkk., 2023). Pemanfaatan teknologi digital dalam asesmen memberikan berbagai kemudahan dan manfaat bagi guru maupun peserta didik. Asesmen digital mampu meningkatkan efisiensi, objektivitas, dan akurasi dalam proses penilaian hasil belajar (Putra dkk., 2025). Salah satu media yang banyak digunakan dalam konteks ini adalah *Google Form*, karena platform tersebut mudah diakses, mendukung berbagai jenis soal, dan mampu melakukan rekapitulasi nilai secara otomatis (Napis dkk., 2023). Melalui penggunaan *Google Form*, guru dapat menyusun soal ujian dengan lebih cepat, memproses hasil belajar dengan efisien, serta memberikan umpan balik secara langsung.

Pemanfaatan *Google Form* oleh guru telah dilakukan, dan selama pelatihan para guru menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti kegiatan tersebut tersebut (Sauduan dkk., 2022). Temuan ini memperkuat pandangan bahwa untuk menciptakan pendidikan yang berkualitas, profesionalisme guru perlu dikembangkan melalui pelatihan dan refleksi berkelanjutan (Sam & Sulastri, 2024). Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini dirancang sebagai upaya penguatan hasil riset sebelumnya yang berfokus pada pemanfaatan *Google Form* dalam pembelajaran digital.

Berdasarkan hasil koordinasi antara tim pengabdian dan pihak mitra yaitu Kepala SMP Bahrul Ulum, ditemukan beberapa permasalahan prioritas yang dihadapi mitra. Pertama, guru mengalami

kesulitan dalam mengoptimalkan fitur-fitur *Google Form*, terutama dalam hal penyusunan soal interaktif dan pengaturan evaluasi otomatis. Kedua, mitra memiliki kebutuhan untuk menerapkan digitalisasi ujian secara otomatis guna meningkatkan efisiensi waktu dalam proses koreksi dan penyusunan laporan hasil belajar pada akhir semester. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini difokuskan pada peningkatan kompetensi guru dalam pemanfaatan fitur-fitur *Google Form* secara optimal, sehingga mampu menjawab kebutuhan mitra dalam penerapan digitalisasi evaluasi pembelajaran dan mendukung transformasi pendidikan berbasis teknologi di sekolah mitra.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh tim pengabdian selalu mengedepankan prinsip koordinasi dan konsolidasi dengan mitra secara langsung yaitu Kepala SMP Bahrul Ulum. Langkah ini menjadi bagian penting dalam membangun hubungan kemitraan yang partisipatif, di mana setiap pihak memiliki peran dan tanggung jawab yang selaras dengan tujuan kegiatan. Melalui koordinasi yang baik, tim pengabdian dapat memahami kebutuhan nyata mitra serta menyesuaikan bentuk kegiatan agar lebih tepat sasaran. Koordinasi dan konsolidasi tersebut dimaksudkan untuk mengidentifikasi serta menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh mitra melalui pendekatan berbasis solusi. Dalam konteks ini, kegiatan pengabdian difokuskan pada peningkatan kapasitas sumber daya manusia melalui kegiatan pelatihan yang relevan dengan kebutuhan mitra. Pendekatan ini tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek berupa peningkatan keterampilan, tetapi juga diharapkan mampu menciptakan dampak berkelanjutan bagi lembaga mitra. Melalui proses komunikasi dan diskusi intensif, tim pengabdian bersama mitra akhirnya menyepakati bentuk kegiatan, waktu, serta sasaran pelaksanaan pengabdian. Berdasarkan hasil kesepakatan tersebut, pelaksanaan kegiatan pengabdian ditetapkan pada tanggal 18 Oktober 2025. Tanggal ini dipilih dengan mempertimbangkan kesiapan mitra, ketersediaan peserta, serta efektivitas waktu pelaksanaan agar hasil kegiatan dapat optimal. Kegiatan pengabdian ini difokuskan pada pelatihan pemanfaatan *Google Form* sebagai alat bantu dalam penyusunan soal secara interaktif bagi siswa di mitra sasaran. Pemilihan topik ini didasarkan pada hasil identifikasi kebutuhan mitra yang menunjukkan bahwa sebagian besar guru masih memerlukan pendampingan dalam penggunaan teknologi digital untuk kegiatan perancangan soal interaktif. Melalui pelatihan ini, diharapkan guru dapat lebih terampil dalam mengintegrasikan teknologi digital ke dalam kegiatan belajar mengajar.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat menjadi model penguatan literasi digital guru. Keberhasilan kegiatan ini menjadi bukti nyata pentingnya kolaborasi antara perguruan tinggi dan masyarakat dalam mendukung transformasi pendidikan berbasis teknologi. Dengan semangat kolaboratif, diharapkan kegiatan serupa dapat terus berlanjut sebagai bagian dari komitmen perguruan tinggi dalam mewujudkan tridharma secara berkesinambungan. Untuk mengukur tingkat kepuasan mitra terhadap pelaksanaan kegiatan pelatihan, tim pengabdian telah menyiapkan kuesioner kepuasan yang mencakup beberapa aspek, yaitu: (1) pelaksanaan kegiatan; (2) kecukupan dan relevansi materi; (3) kompetensi pemateri dan metode penyampaian; (4) dampak pelatihan serta potensi keberlanjutannya; dan (5) saran serta masukan dari peserta. Instrumen kuesioner tersebut menggunakan skala Likert dengan rentang nilai 1 hingga 5, di mana 1 = tidak puas, 2 = kurang puas, 3 = cukup puas, 4 = puas, dan 5 = sangat puas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pelatihan bagi guru untuk mengoptimalkan pemanfaatan *Google Form* dalam menyusun soal interaktif dilaksanakan pada 18 Oktober 2025. Kegiatan ini berlangsung di Laboratorium Komputer yang dimiliki oleh SMP Bahrul Ulum sebagai mitra. Penggunaan tempat tersebut merupakan hasil koordinasi dan konsolidasi antara tim pengabdian bersama mitra yaitu Kepala SMP Bahrul Ulum. Sejak tahap perencanaan, mitra berkomitmen kuat untuk mendukung kegiatan ini sebagai bentuk kolaborasi. Sebagaimana telah diketahui bahwa dalam digitalisasi, infrastruktur sangat mendukung dan dibutuhkan (Nashrullah dkk., 2025). Oleh karena itu, implementasi digitalisasi baik dalam pembelajaran dan penyusunan soal interaktif pada Mitra dapat dilaksanakan dengan dukungan infrastruktur yang dimilikinya. Namun demikian, pelatihan pemanfaatannya diperlukan adanya pelatihan hingga pendampingan.

Proses koordinasi awal dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan mitra terkait penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran dan tantangan dalam mengimplementasikannya. Dari hasil diskusi, ditemukan bahwa sebagian kecil guru telah mengenal *Google Form*, belum mengetahui fitur-fiturnya pada *Google Form* yang dapat dioptimal, adanya kesulitan bagi guru dalam penyusunan soal ujian interaktif dan analisis hasil ujian secara otomatis yang tersedia pada *Google Form*. Hasil identifikasi tersebut kemudian menjadi dasar dalam penyusunan materi pelatihan agar lebih tepat sasaran dan sesuai dengan tingkat kemampuan peserta.

Kegiatan pelatihan diselenggarakan secara tatap muka dengan pendekatan interaktif. Tim pengabdian tidak hanya berperan sebagai narasumber, tetapi juga sebagai fasilitator dan pendamping bagi peserta. Disamping itu, dalam kegiatan ini tim pengabdian melibatkan mahasiswa sebagai tutor bagi peserta pengabdian. Melalui pendekatan ini, peserta diberi kesempatan untuk berdiskusi, bertanya, dan langsung mempraktikkan setiap langkah pembuatan soal digital di perangkat masing-masing.

Model pelatihan ini dirancang agar peserta tidak sekadar memahami teori, tetapi juga mampu menerapkan keterampilan yang dipelajari secara mandiri. Sesi pembukaan kegiatan diawali dengan sambutan Kepala SMP Bahrul Ulum dan dilanjutkan pengawas SMP Bahrul Ulum. Dalam sambutannya, baik kepala SMP Bahrul Ulum maupun Pengawas menekankan akan pentingnya peningkatan literasi digital bagi guru sebagai bagian dari upaya adaptasi terhadap perkembangan teknologi pendidikan serta pelatihan ini dapat terus berlanjut pada kegiatan lainnya. Peningkatan literasi guru merupakan bagian yang utuh atas implementasi dalam pendidikan untuk mewujudkan digitalisasi. Hal ini sesuai dengan tujuan utama penggunaan perangkat digital untuk meningkatkan aksesibilitas, efisiensi, dan kualitas pendidikan (Dadang; Karep, 2025).

Kegiatan kemudian dilanjutkan oleh tim pengabdian dengan pengenalan konsep asesmen digital dan manfaat penggunaan *Google Form* dalam mendukung proses pembelajaran modern yang lebih efisien dan transparan. Pada sesi inti, peserta diperkenalkan dengan fitur-fitur dasar *Google Form* seperti pembuatan form, pengaturan jenis pertanyaan, pengelolaan respons, serta penggunaan mode kuis. Setelah memahami dasar-dasarnya, peserta diajak mempelajari fitur lanjutan, seperti penerapan logika percabangan (branching) dan otomatisasi penilaian. Bagian ini menjadi sesi yang paling menarik karena memberikan pengalaman nyata dalam menciptakan soal interaktif yang mampu menyesuaikan jalannya pertanyaan dengan jawaban siswa. Untuk memastikan pemahaman peserta, setiap sesi disertai dengan latihan mandiri. Peserta diminta

membuat satu set soal berbasis *Google Form* sesuai mata pelajaran masing-masing. Hasil latihan tersebut kemudian dibahas bersama untuk memberikan umpan balik langsung dari tim pengabdian. Proses ini tidak hanya memperkuat pemahaman, tetapi juga menumbuhkan kepercayaan diri guru dalam menerapkan teknologi digital di lingkungan kerja mereka.



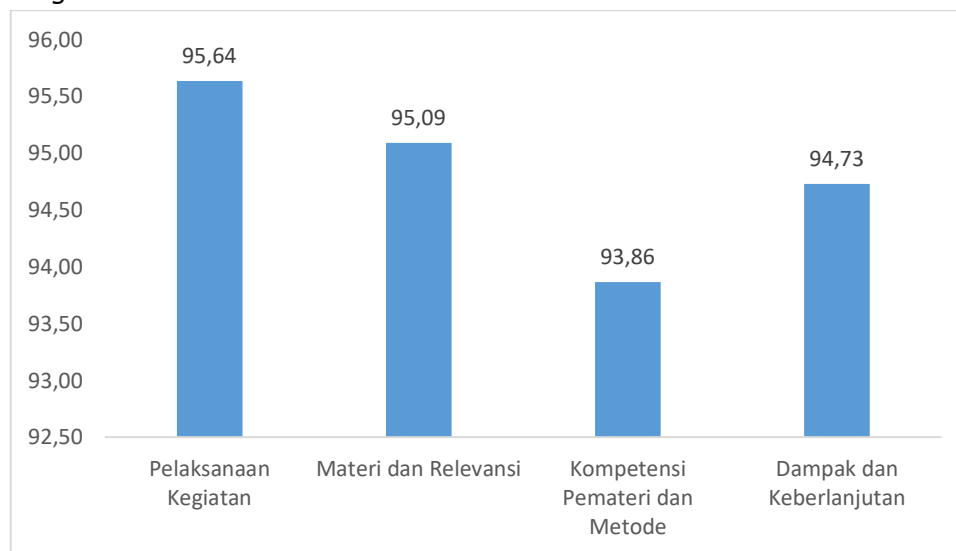
Gambar 1. Aktivitas Guru Merancang Soal Pada *Google Form*

Selain aspek teknis, pelatihan juga menekankan pentingnya prinsip pedagogi digital. Peserta diajak berdiskusi tentang bagaimana asesmen digital dapat digunakan untuk mendukung pembelajaran aktif, penilaian formatif, serta evaluasi hasil belajar yang lebih objektif. Guru-guru juga diberikan contoh penerapan *Google Form* sebagai sarana umpan balik cepat terhadap pemahaman siswa. Diskusi ini membuka wawasan peserta tentang bagaimana teknologi dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Selama kegiatan berlangsung, suasana pelatihan sangat interaktif dan penuh antusiasme. Guru-guru aktif bertanya, berbagi pengalaman, serta mendiskusikan kendala yang dihadapi dalam penggunaan perangkat digital. Tim pengabdian menanggapi setiap pertanyaan dengan solusi praktis dan tips penggunaan fitur tersembunyi di *Google Form* yang belum banyak diketahui. Pendekatan dialogis ini menciptakan suasana pelatihan yang nyaman dan partisipatif.

Kegiatan pelatihan juga dilengkapi dengan sesi pendampingan langsung, di mana setiap peserta dibimbing secara individual untuk memastikan mereka mampu membuat dan menguji soal interaktif dengan baik. Pendampingan ini memberikan kesempatan bagi peserta untuk belajar sesuai kecepatan masing-masing dan memastikan hasil pelatihan benar-benar dapat diterapkan dalam praktik. Setelah seluruh sesi pelatihan selesai, tim pengabdian melakukan evaluasi terhadap hasil kegiatan dengan menyebarkan kuesioner kepuasan kepada peserta. Kuesioner tersebut mencakup aspek pelaksanaan kegiatan, relevansi materi, kompetensi pemateri, metode penyampaian, serta dampak pelatihan dan potensi keberlanjutannya. Penilaian menggunakan skala Likert 1–5, di mana nilai 1 menunjukkan ketidakpuasan dan nilai 5 menunjukkan tingkat kepuasan yang sangat tinggi.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa peserta memberikan tanggapan positif terhadap seluruh aspek kegiatan. Sebagian besar responden memberikan penilaian “puas” hingga “sangat puas” terhadap pelaksanaan kegiatan, relevansi materi, dan kompetensi pemateri. Peserta menilai bahwa metode penyampaian yang interaktif dan berbasis praktik langsung membantu mereka memahami materi dengan lebih mudah dan menyenangkan. Selain itu, peserta mengapresiasi materi yang

dianggap sangat relevan dengan kebutuhan guru di era digital. Banyak peserta yang menyampaikan bahwa sebelumnya mereka belum mengetahui cara membuat soal interaktif secara otomatis menggunakan *Google Form*.



Gambar 2. Data Hasil Kuesioner

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini berhasil mencapai tujuan, yaitu meningkatkan kemampuan guru dalam memanfaatkan *Google Form* sebagai alat bantu penyusunan soal ujian interaktif. Pelatihan ini tidak hanya memberikan keterampilan praktis, tetapi juga menumbuhkan kesadaran akan pentingnya transformasi digital dalam dunia pendidikan. Antusiasme peserta dan produk asesmen digital yang dihasilkan menjadi bukti nyata keberhasilan kegiatan ini. Sebagai bentuk tindak lanjut, tim membangun grup yang akan digunakan untuk komunikasi lanjutan dan diharapkan para guru dapat terus mengembangkan keterampilan digitalnya secara mandiri dan berkelanjutan. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya berdampak sesaat, tetapi menjadi bagian dari upaya jangka panjang dalam memperkuat literasi digital dan mendukung transformasi pendidikan berbasis teknologi di lingkungan mitra.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan. Pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa kolaborasi antara tim pengabdian dengan mitra, yaitu SMP Bahrul Ulum, mampu menghasilkan dampak positif dalam peningkatan literasi digital guru. Melalui proses koordinasi yang baik dan pelatihan yang dirancang secara interaktif, guru-guru memperoleh pengalaman langsung dalam merancang, mengelola, dan mengevaluasi asesmen digital menggunakan *Google Form*. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan guru dalam mengoptimalkan fitur-fitur *Google Form*, terutama dalam membuat soal interaktif dan menerapkan penilaian otomatis. Guru tidak hanya memahami aspek teknis penggunaan aplikasi, tetapi juga memperoleh wawasan tentang bagaimana asesmen digital dapat mendukung proses pembelajaran yang aktif, efisien, dan objektif. Antusiasme peserta selama

kegiatan serta hasil evaluasi kepuasan yang tinggi menunjukkan bahwa pendekatan pelatihan yang diterapkan relevan dan efektif.

Selain meningkatkan kemampuan teknis, kegiatan ini juga berhasil menumbuhkan kesadaran akan pentingnya transformasi digital dalam dunia pendidikan. Guru mulai melihat teknologi bukan sekadar alat bantu, melainkan bagian integral dari strategi pembelajaran masa kini. Hasil pelatihan ini diharapkan dapat mendorong guru untuk lebih kreatif dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam proses belajar mengajar, serta menjadi inspirasi bagi rekan sejawat di lingkungan sekolahnya. Data tingkat kepuasan mitra pada pelaksanaan kegiatan menunjukkan kepuasan yang mencapai 95,64 puas terhadap pelaksanaan kegiatan, 95,09 puas terhadap materi dan relevansi, 93,86 puas terhadap kompetensi pemateri, dan 94,73 puas akan dampak dan keberlanjutannya. Sebagai tindak lanjut, tim pengabdian telah membentuk grup komunikasi untuk memfasilitasi interaksi berkelanjutan antara peserta dan tim pelaksana. Langkah ini diharapkan dapat menjadi wadah berbagi pengalaman dan pembelajaran lanjutan sehingga keterampilan digital guru dapat terus berkembang. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek berupa peningkatan keterampilan, tetapi juga berkontribusi terhadap pembangunan ekosistem pendidikan digital yang berkelanjutan di lingkungan mitra.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana pengabdian menyampaikan apresiasi yang sebesar-besarnya kepada pihak sekolah dan para guru SMP Bahrul Ulum selaku peserta pelatihan atas partisipasi aktif dan antusiasme selama kegiatan berlangsung. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh pihak yang turut berkontribusi dalam mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan ini. Penghargaan khusus kami sampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) STITEK Bontang atas dukungan sehingga kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik dan memberikan manfaat bagi mitra sasaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, I. P. (2022). Penerapan Pembuatan Presensi Sekolah Menggunakan *Google Form* Bagi Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(2), 409–419.
- Ayu Suriani, N. K., & Tantri, A. A. S. (2022). Pemanfaatan *Google Form* sebagai Alat Bantu untuk Melaksanakan Tes Secara Daring pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VIII B SMP. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 5(3), 600–608. <https://doi.org/10.23887/jippg.v5i3.52094>
- Dadang;Karep. (2025). Transformasi Digital Dalam Pendidikan: Tantangan dan Peluang Menuju Pembelajaran Di Era Dlgital. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02), 336–349.
- Napis, N., Hakim, A. R., Apriyanto, M. T., & Farhan, M. (2023). Kreativitas Guru Dalam Pemanfaatan Aplikasi *Google Form* Sebagai Instrumen Evaluasi Hasil Belajar Matematika dan IPA. *Jurnal Pengabdian Masyarakat IPTEKS*, 9(1), 27–35. <https://doi.org/10.32528/jpmi.v9i1.542>
- Nashrullah, M., Rahman, S., Majid, A., Hariyati, N., & Surabaya, U. N. (2025). Transformasi Digital Dalam Pendidikan Indonesia: Analisis Kebijakan dan Implementasinya Terhadap Kualitas Pembelajaran. *MUDIR (Jurnal Manajemen Pendidikan)*, 7(1), 52–59.
- Prensky, B. M. (2001). Digital Natives , Digital Immigrants. *On the Horizon*, 9(5), 1–6.
- Putra, L. D., Nashuha, A. B., Fenova, D. A., & Pramesti, E. D. (2025). Dampak Dalam Pemanfaatan

- Media Asesmen Berbasis *Google Form* di MI Muhammadiyah Nurul Iman Tulang Bawang Barat. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)*, 5(1), 17–26. <https://doi.org/10.32665/jurmia.v5i1.3247>
- Rakhmi, M. P., Utomo, A. P. Y., Putri, S. A. A. S., & Ghufron, W. (2023). Pemanfaatan *Google Form* dalam Asesmen Diagnostik di SMA Negeri 11 Semarang. *Concept: Journal of Social Humanities and Education*, 2(1), 115–126.
- Sam, R., & Sulastri, C. (2024). Profesionalisme Guru dan Dampaknya terhadap Hasil Belajar Siswa. *Arini: Jurnal Ilmiah Dan Karya Inovasi Guru*, 1(1), 1–16. <https://doi.org/10.71153/arini.v1i1.74>
- Saudan, G. ., Margareta, E., & Siagian, L. (2022). Pelatihan Pembuatan Soal Ujian Menggunakan *Google Form*. *Jurnal Abdidas*, 3(2), 228–233.